



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2019



RIBKA
NPM. 1512120058

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017**

Nama Mahasiswa : **RIBKA**

NPM : 1512120058

Jurusan : **SI Akuntansi**

Menyetujui :
Dosen Pembimbing


Taufik., S.E., M.S.Ak
NIK. 00340601

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul **PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017.**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **RIBKA**

No. Poko Mahasiswa : 1512120058

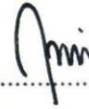
Jurusan : Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari:

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Anik Irawati, S.E., M.Sc

Penguji I



2. Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec., Dev

Penguji II



Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Maret 2019

**EFFECT OF FOREIGN OWNERSHIP, SIZE OF AUDIT COMMITTEE,
AUDIT COMMITTEE MEETINGS, AND SIZE OF CLIENT COMPANIES
ON AUDIT QUALITY OF MANUFACTURING COMPANIES INDEXED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2017**

By

RIBKA

1512120058

ABSTRACT

The objective of this research was proving the effect of the foreign ownership, the size of audit committee, the audit committee meetings, and the size of client companies on the audit quality. This type of this research was the quantitative research. The independent variables of this research were the foreign ownership, the size of audit committee, the audit committee meetings, and the size of client companies. The dependent variable of this research was the audit quality (dummy variable). The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 41 companies (164 companies for the 4-year observation period in 2014-2017). The data analysis technique used in this research was the logistic regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the foreign ownership and the size of client companies affected the audit quality; however, the size of the audit committee and the audit committee meetings had no effect on the audit quality.

**Keywords: Audit Quality, Foreign Ownership, Size of Audit Committee,
Audit Committee Meetings, Size of Client Companies.**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Keagenan	9
2.2 Kualitas Audit	12
2.3 Kepemilikan Asing	14
2.4. Komite Audit	15
2.4.1 Ukuran Komite Audit	16

2.4.2 Pertemuan Komite Audit	17
2.5 Ukuran Perusahaan Klien.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Pemikiran.....	22
2.8 Bangunan Hipotesis	22
2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Audit.....	22
2.8.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.....	23
2.8.3 Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.....	24
2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	27
3.2 Metode Pengumpulan Data	27
3.3 Populasi dan Sempel	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Penelitian.....	29
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif	32
3.5.2 Uji Analisis Regresi Logistik	32
3.5.2.1 Uji Kelayakan Model.....	33
3.5.2.1.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model.....	33
3.5.2.1.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Square.....	34
3.5.2.1.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow	34
3.5.2.1.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi	35
3.6 Pengujian Hipotesis.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	36
4.2 Analisis Data	37
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	39
4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model.....	41
4.2.3.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model	41
4.2.3.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Square.....	42
4.2.3.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow	42
4.2.3.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi	43
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.2.5 Pembahasan Hipotesis	46
4.2.5.1 Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	46
4.2.5.2 Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	46
4.2.5.3 Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ...	47
4.2.5.4 Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit ..	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	50
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	36
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	39
Tabel 4.4 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i>	41
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Cox</i> dan <i>Snell's R Square</i>	42
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Hosner</i> dan <i>Lemeshow</i>	43
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi	44
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik	45

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
- Lampiran 4 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- Lampiran 5 Hasil Pengujian *Cox* dan *Snell's R Square*
- Lampiran 6 Hasil Pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow*
- Lampiran 7 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian *Auditing* menurut Arens *et al* (2011:4) dalam Agoes (2012:3) adalah *Auditing is the accumulation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria* yang artinya yaitu pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Agoes (2012:4) *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 untuk perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena berguna untuk proses pengambilan keputusan. Peningkatan kualitas terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas audit. Kualitas audit memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas informasi keuangan, semakin tinggi keakuratan dalam informasi laporan keuangan maka tingkat kepercayaan pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan juga meningkat. Auditor memiliki kepentingan untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit tersebut diatur dan dikendalikan dengan standar yang telah ditetapkan. Di Indonesia, standar yang digunakan adalah *International Standards on Auditing (ISA)*.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan menyebabkan kredibilitas dari laporan keuangan menurun di kalangan masyarakat. Salah satunya seperti dilansir <https://www.cnbcindonesia.com/market> pada 5 April 2019, Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada periode 2017 dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober tahun 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut yang dilakukan PT EY Indonesia (EY) sudah keluar dan menyatakan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Meskipun hasil audit tersebut dipolisikan Mantan direktur utama perusahaan, Stefanus Joko Mogoginta, Kementerian Keuangan melihat ada indikasi pelanggaran dari auditor AISA.

Pada saat itu, auditor AISA, yakni Didik Wahyudianto merupakan salah satu Partner di RSM Indonesia. Pelaksana Harian Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Adi Budiarmo menegaskan akan ada sanksi yang menanti Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) jika terbukti melakukan pelanggaran. Mengacu pada Undang-Undang (UU) 5/2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 154/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, ada beberapa sanksi yang siap menanti. Mulai dari rekomendasi untuk melaksanakan kewajiban tertentu, peringatan tertulis, pembatasan pemberian jasa tertentu, pembekuan izin, pencabutan izin, atau dikenakan denda kepada yang bersangkutan berkaitan dengan kewajiban auditor selaku anggota asosiasi yang harus memiliki izin, ikut pendidikan, dan denda ini tidak terkait dengan pekerjaannya sebagai auditor, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian kasus kegagalan audit diatas dapat menimbulkan indikasi kurangnya kualitas audit bahkan menunjukkan audit yang tidak berkualitas. De Angelo (1981: 154) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi

risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Menurut Zureigat (2011) dalam Wati (2016) Kualitas audit dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor struktur kepemilikan perusahaan. Salah satu struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan asing.

Kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui dorongan yang mengharmonisasikan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Pemegang saham asing cenderung meminta keterbukaan informasi mengenai operasi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat disebabkan karena hambatan geografis dan bahasa antara investor asing dengan pihak perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan menjadi kebutuhan utama bagi investor asing. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi di perusahaan maka jasa auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan. Para pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk mengatasi perbedaan pendapat yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Auditor adalah pihak yang berwenang memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar-standar yang telah ditetapkan. Menurut Haresutya (2012) dalam Saepudin dkk (2018) memberikan implikasi bahwa ukuran KAP *Big Four* menunjukkan proksi kualitas audit yang representatif di Indonesia.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dengan Komisaris Independen sebagai ketua Komite Audit juga menyatakan Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Jumlah keanggotaan komite audit dalam perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitasnya, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan aspek pengawasan dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya keanggotaan komite audit dalam suatu

perusahaan, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik (Elsalam, 2012). Semakin sering pertemuan komite audit dilaksanakan maka *monitoring* perusahaan akan lebih efektif yang pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik. Komite audit akan lebih memiliki informasi tentang masalah audit saat ini dan lebih aktif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Saepudin dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)” menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit, namun variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain penelitian tersebut, adapula penelitian lain yaitu penelitian Sukarno (2016), berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan variabel frekuensi pertemuan komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian Wati (2016) berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil yang di dapatkan yaitu variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit dimana penelitian yang akan dilakukan adalah dengan mereplikasi penelitian dari Saepudin dkk (2018). Peneliti berniat menambah satu variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan klien yang mempengaruhi kualitas audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani (2016) yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit 2012-2014” menemukan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Darmaningtyas (2018) berjudul “Pengaruh

Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” menemukan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahono dkk (2014) berjudul “Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013” menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kualitas audit atau dapat disimpulkan tidak berpengaruh.

Ramdani (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan replikasi antaranya adalah tahun pengamatan yang akan dilakukan yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017, perbedaan satu variabel yang telah ditambah oleh peneliti yang akan mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan klien. Sehingga dalam penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien.

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN**

KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup penelitian, antara lain :

1. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit
2. Untuk membuktikan pengaruh ukuran komite auditterhadap kualitas audit
3. Untuk membuktikan pengaruh pertemuan komite audit terhadap kualitas audit
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi pertimbangan bagi perusahaan *go public* tentang pengaruh kualitas audit terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini berfungsi untuk dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai kualitas audit dalam memilih perusahaan yang ingin dimasukkan investasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga hasilnya menjadi lebih sempurna khususnya mengenai kualitas audit.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun secara sistematis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini berisi *grand* teori, variabel yang digunakan, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis yang digunakan sebagai dasar pembahasan serta pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan prosedur pengambilan sampel penelitian, sumber data, jenis data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, tabel, formulir ataupun *flowchart*.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama teori keagenan yaitu adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer. Dalam teori keagenan, hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Nurmanto, 2017). Menurut Scott (Tandiontong, 2016:4) dalam Saepudin (2018) Teori *agency* adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari rancangan kontrak dimana *agent* bertugas atas nama *principal* ketika tujuan atau keinginan mereka saling bertolak belakang. *Principal* yang tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada *agent*, akan menimbulkan biaya keagenan dimana biaya keagenan merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk menjamin bahwa tindakan *agent* telah sesuai dengan kepentingan *principal*.

Panjaitan (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan *agent* (manajemen) atas dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Tetapi realisasinya seorang *principal* tidak dapat mengawasi aktivitas *agent* dalam perusahaan setiap harinya.

Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk dapat mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai

dengan kontrak. Kontrak perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, keberadaan *supervisory boards* yang terdiri dari dewan komisaris dan komite audit berperan penting dalam melakukan pengawasan atas kinerja manajemen termasuk menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan (Sukarno, 2016).

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya dapat mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* (Nurmanto, 2017).

Menurut Mayangsari (2017) Masalah yang timbul dari asimetri informasi tersebut adalah *principal* akan sulit untuk mengawasi perilaku *agent*. Dalam perkembangan selanjutnya, asimetri informasi yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya *gap* antara kepentingan *principal* dan perilaku maupun preferensi *agent*. Salah satu kecenderungan yang dapat timbul dari *gap* tersebut adalah *agent* akan melakukan kecurangan pada *principal* yang disebut *moral hazard*. Dalam Nurmanto (2017) *Moral Hazard* (Risiko moral) dapat diartikan sebagai suatu masalah informasi *ex-post*, yang timbul ketika terdapat masalah motivasional dan konflik sebagai akibat dari mendasarkan kontrak kesepakatan pada perilaku pengganti yang tidak sempurna, dalam hal ini agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja.

Menurut Colgan (2001) dalam Aviandika Heru Pramana (2013) yang diungkapkan kembali oleh Nurmanto (2017) Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar dengan kompleksitas yang tinggi, dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham

maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Salah satu bentuk *moral hazard* tersebut adalah manipulasi laporan keuangan (Mayangsari, 2018). Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen selaku *agent* tentunya merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan preferensi *principal*, salah satunya adalah investor yang tentunya mengharapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Disisi lain *agent* (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang *agent* (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal* (Darmaningtyas, 2018).

Kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui dorongan yang mengharmonisasikan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Pemegang saham asing cenderung meminta keterbukaan informasi mengenai operasi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Timbulnya asimetri informasi disebabkan karena hambatan geografis dan bahasa antara investor asing dengan pihak perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan menjadi kebutuhan utama bagi investor asing. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi di perusahaan maka jasa auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan.

Menurut Nurhalimah (2017) Teori keagenan menyatakan perlunya jasa auditor sebagai pihak yang dapat mengurangi atau mengatasi ketidaksesuaian informasi (*asymmetric information*) antara pihak pemilik dengan pihak manajemen. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan

oleh pihak *agent* yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sedangkan Nugrahanti (2014) mengemukakan, dibutuhkan adanya *agency cost*, untuk mengatasi permasalahan agensi, salah satunya adalah biaya untuk menyewa jasa pihak ketiga atau auditor. Auditor melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan.

2.2 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Dalam Nugrahanti (2014) De Angelo (1991) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan kesalahan material, kekeliruan dan kelalaian yang terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Auditor memiliki kepentingan untuk menjaga kualitas jasa audit yang dihasilkan. Kualitas audit tersebut diatur dan dikendalikan dengan standar yang telah ditetapkan. Di Indonesia, standar yang digunakan adalah *International Standards on Auditing (ISA)*. Standar Pekerjaan Lapangan Audit Keuangan (SAP, 1995) dalam Halim (2004) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk sedemikian rupa mewaspadai karakteristik dan jenis ketidakberesan material yang potensial, berkaitan dengan bidang yang diaudit, sehingga auditor dapat merencanakan auditnya untuk memberikan kepastian yang memadai dalam mendeteksi ketidakberesan material tersebut.

Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan (para investor atau calon investor) lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi

salah saji material atau kecurangan (*fraud*) (Ginting, 2017). Manipulasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya kualitas informasi akuntansi dan dapat menghilangkan kepercayaan dari berbagai pihak.

Opini KAP merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Hanya KAP yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya reliabel (P Marius, 2018). Craswell, Francis & Taylor (1995) yang dikemukakan kembali oleh Rahim (2016:76) dalam Ginting (2017) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) dalam Halim (2004) standar kualitas audit terdiri dari :

- Kualitas Strategis
Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.
- Kualitas Teknis
Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, accessible dan obyektif.
- Kualitas Proses
Kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Ginting (2017) Kualitas audit sering diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun dengan *Non Big Four*. *The Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa terkait akuntansi, seperti audit, penjaminan, perpajakan, konsultasi manajemen, dan lain-lain. Kategori KAP *The Big Four* di Indonesia terdiri dari:

- a) KAP *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* yang berafiliasi dengan kantor KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b) KAP *Deloitte Touche Thomatsu Limited*, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny
- c) KAP *Ernst &Young (EY)* yang berafiliasi dengan KAP Purwanton, Suherman dan Surja (PSS)
- d) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

2.3 Kepemilikan Asing

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, pemodal asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing. Oleh sebab itu pihak asing akan cenderung meminta laporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang berkualitas serta dengan audit yang berkualitas.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Menurut Suchman (1995) dalam Barkemeyer (2007) yang diungkapkan kembali oleh Naa (2012) Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para *stakeholder*-nya, secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan multinasional haruslah menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*. Perusahaan multinasional yang dimiliki oleh pengusaha Eropa dan *United State* diyakini dapat menjalin hubungan yang

lebih baik dengan para *stakeholder* yang ada. Hal ini disebabkan pengusaha yang berasal dari benua paling maju ini mengenal betul cara menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 153 /PMK.010/2010 Tentang Kepemilikan Saham Dan Permodalan Perusahaan Efek pada Pasalnya yang ke 3 menyatakan bahwa :

- 1) Dalam hal Perusahaan Efek nasional atau patungan melakukan Penawaran Umum, maka saham Perusahaan Efek tersebut dapat dimiliki seluruhnya oleh Pemodal Dalam Negeri atau Pemodal Asing.
- 2) Pemodal Asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat pula Pemodal Asing yang tidak bergerak di bidang keuangan.

2.4 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016:48). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Pasalnya yang ke 2 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam menjalankan fungsinya :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;

2.4.1 Ukuran Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dengan Komisaris Independen sebagai ketua Komite Audit. Berikut beberapa persyaratan menjadi Anggota Komite Audit dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 :

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-

undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;

3. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
5. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;

Komite audit harus terdiri dari orang-orang yang memiliki kemandirian untuk menjaga integritas dan pandangan obyektif dalam laporan juga dalam penyusunan rekomendasi yang diajukan komite audit, sebab seseorang yang memiliki kemandirian biasanya akan lebih adil serta tidak memihak dalam menangani permasalahan yang terjadi. Komite audit sebaiknya terdiri dari orang-orang yang dalam kesehariannya tidak terlibat dengan tugas manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan harapan dapat lebih memusatkan perhatian kepada tugasnya sebagai komite audit.

Jumlah keanggotaan komite audit dalam perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitasnya, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan aspek pengawasan (*monitoring*) dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya keanggotaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik (Elsalam, 2012).

2.4.2 Pertemuan Komite Audit

Pertemuan formal komite audit merupakan hal penting bagi kesuksesan kinerja komite audit. Dalam setiap *audit committee charter* tercantum bahwa komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Dalam Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1(satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Menurut Elsalam (2012) Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem pengendalian internal.

2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Januarti dkk (2011) dalam Ramdani (2016), ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Menurut Wahono dkk (2014) Ukuran Perusahaan Klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan Klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan. Terdapat

3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan seperti ini sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando *et al.*, 2010) dalam Darmaningtyas (2018).

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai aktiva yang besar pula sehingga kepastian untuk prospek bisnisnya lebih terpercaya dan cenderung memilih KAP yang besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran perusahaan yang kecil yang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang rendah untuk prospek perusahaan dalam waktu jangka panjang dan cenderung memilih ke KAP yang kecil karena untuk menekan biaya tetapi kualitas audit yang di dapat juga baik tapi tidak sebanding dengan KAP besar (Ramdani, 2016).

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini maka peneliti tidak lupa untuk melihat penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Elsalam (2012)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh.

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Reza Wibowo, Abdul Rohman (2013)	Pengaruh <i>Governance Structure</i> Dan Fungsi <i>Internal Control</i> Terhadap <i>Fee Audit</i> Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, dan intensitas pertemuan komite audit, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>fee audit</i> eksternal.
Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi (2014)	Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kualitas audit atau dapat disimpulkan tidak berpengaruh.
Bambang Hartadi (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit	Kepemilikan asing memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
Sukarno (2016)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel frekuensi pertemuan komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit
Dessy Wati (2016)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit.

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Rifki Ramdani (2016)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
Ria Rizky Andrian (2017)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015).	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Jannet Jannati Saepudin, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah (2018)	Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016).	Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan asing dan pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur.
Sitta Darmaningtyas (2018)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

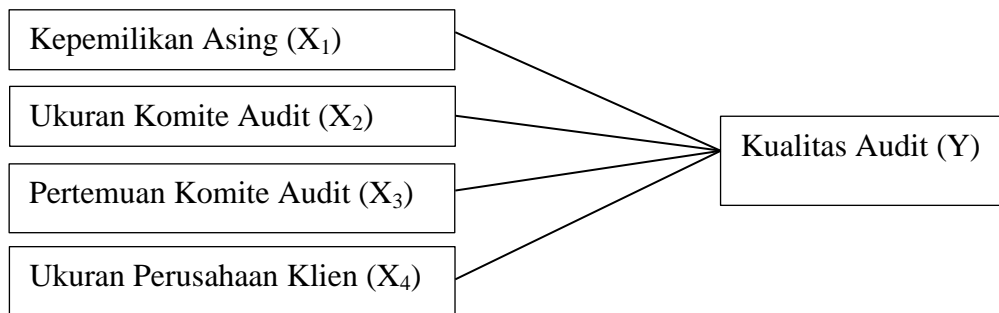
2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Erlina (2013) dalam Nurmanto (2017) kerangka konseptual merupakan model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Hubungan yang dijelaskan adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI tahun 2014-2017.

Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.8 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat ditarik dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kualitas Audit

Kepemilikan asing di perusahaan dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui dorongan yang mengharmonisasikan kepentingan para manajer dan

pemegang saham (Wang et al., 2008) dalam Saepudin (2018). Pemegang saham asing cenderung meminta keterbukaan informasi mengenai operasi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Timbulnya asimetri informasi yang tinggi disebabkan karena hambatan geografis dan bahasa antara investor asing dengan pihak perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan menjadi kebutuhan utama bagi investor asing. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi di perusahaan maka jasa auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wati (2016) dan Saepudin dkk. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit. Saepudin dkk (2018) mengemukakan kepemilikan asing akan menuntut pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang berkualitas tinggi dengan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, auditor *big four* diyakini memiliki kualitas yang lebih tinggi dari pada auditor *non big four*, membuat auditor *big four* menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang dimiliki oleh lebih banyak investor asing mendapatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit

2.8.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dengan Komisaris Independen sebagai ketua Komite Audit.

Semakin besar jumlah komite audit di harapkan dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas komite audit karena memiliki sumber daya yang dapat menangani masalah yang di hadapi perusahaan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukarno (2016) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Sukarno (2016), ukuran keanggotaan komite audit akan mengarah terhadap peningkatan kualitas atas pelaporan keuangan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan fungsi pengawasan independen atas laporan keuangan dan kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8.3 Pengaruh Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Menurut Wedari (2015) dalam Saepudin dkk (2018) mengatakan, dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem pengendalian internal.

Sukarno (2016) mengatakan komite audit akan lebih memiliki informasi tentang masalah audit saat ini dan lebih aktif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan semakin seringnya pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite audit perusahaan akan menjadi semakin efektif pada akhirnya kualitas audit akan menjadi lebih baik.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukarno (2016) dan Saepudin dkk. (2018) menunjukkan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Saepudin dkk (2018) semakin seringnya pertemuan formal yang diadakan oleh komite audit perusahaan akan menjadi semakin efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab komite audit yang pada akhirnya kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di kembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Pertemuan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit

Darmaningtyas (2018) mengatakan, seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independen dan profesional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Pada perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan dianggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan banyak perhatian dari publik dan investor harus mampu menjaga reputasi perusahaan mereka dengan menggunakan jasa KAP besar yang *independent* dan *professional* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal.

Fernando *et al* (2010) dalam Darmaningtyas (2018) menyatakan *internal control system* pada perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih

efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *internal control system* perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun.

Penelitian Ramdani (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Senada dengan hasil penelitian Darmaningtyas (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Darmaningtyas (2018) mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan dan perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik. Dengan begitu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang didapat melalui akses langsung ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kepustakaan (*Library Research*) dan metode dokumentasi. Metode Kepustakaan (*Library Research*) merupakan sebuah metode mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, atau telaah kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan buku-buku, skripsi, jurnal dan sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen.

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah lalu, atau teknik pengumpulan data dengan

mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.co.id periode 2014-2017, www.sahamok.com, www.eddyelly.com serta data penunjang lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Alasan penggunaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang terdaftar dapat mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipastikan kebenarannya dan memiliki data yang tersedia lengkap untuk mendeteksi semua variabel yang ada.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Non-probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Metode sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Uma Sekaran 2015:137) dalam Nurmanto (2017).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dari tahun 2014 sampai tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami IPO pada tahun 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014 – 2017 dan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.
5. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.
6. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan struktur kepemilikan asing.
7. Perusahaan yang tidak mengalami pergantian sektor atau keluar dari sektor manufaktur.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:57) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan mengenai variabel dependen dan independen di dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Dependen Y : Kualitas Audit	Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	Kualitas audit diprosikan dengan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 = perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan <i>The Big Four</i> , Kode 0 = perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> .	Haresutya (2012) dalam Jannet Jannati Saepudin dkk (2018)
Variabel Independen X1 : Kepemilikan Asing	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh kepemilikan asing dalam bentuk badan usaha asing. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan asing.	FO = $\frac{\sum \text{Saham asing}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$	Bokpin & Isshaq (2009) dalam Jannet Jannati Saepudin dkk (2018)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen X2 : Ukuran Komite Audit	Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisariss Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.	ACS = $\Sigma \text{Anggota Komite Audit}$ 3	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015
Variabel Independen X3 : Pertemuan Komite Audit	Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Atau 4 kali dalam setahun.	ACM = $\Sigma \text{Rapat Komite Audit}$ 4	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015
Variabel Independen X4 : Ukuran Perusahaan Klient	Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.	SIZE = <i>Log Natural</i> (total asset)	Nasser <i>et al.</i> , 2006 dalam Sinaga 2012 diungkapkan kembali oleh Wahono dkk (2014)

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016:3) dalam Nurhalimah (2017). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model

logistik atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi atau *dummy*, sehingga dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu uji asumsi normalitas data pada variabel dependennya (Ghozali, 2011).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:226).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standart deviation*), maksimum (*maximum*) dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.5.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy* (diantara 0 dan 1). Alasan peneliti menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependen yaitu kualitas audit merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi kode 0. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \left(\frac{p}{p-1} \right) = AQ = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 ACS + \beta_3 ACM + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

AQ = Variabel *Dummy* Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 = Koefisien Regresi

FO = Kepemilikan Asing

ACS = Ukuran Komite Audit

ACM = Pertemuan Komite Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan Klien

ε = Kesalahan Residual (*Error*)

Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis *model fit* yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model

3.5.2.1.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya *model fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah profabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ (Ghozali, 2011). Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesakan fit dengan data.

3.5.2.1.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Menurut Ghozali (2011) dalam Nurmento (2017) Uji *Cox* dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.1.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Menurut Ghozali (2016:329) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.5.2.1.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (*sig*) $< \alpha$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0.

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.	161
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2014-2017.	(4)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami IPO pada tahun 2014-2017.	(21)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2017 dan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.	(1)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
6	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan struktur Kepemilikan Asing.	(63)
7	Perusahaan yang mengalami pergantian sektor atau keluar dari sektor manufaktur	(2)
	Total sampel	41
	Jumlah sampel yang digunakan untuk 4 tahun penelitian	164

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 berjumlah 161 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2014-2017 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang mengalami IPO pada tahun 2014-2017 berjumlah 21 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan selama tahun 2014-2017 dan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan struktur kepemilikan asing berjumlah 63 perusahaan. Perusahaan yang mengalami pergantian sektor atau keluar dari sektor manufaktur berjumlah 2 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun mulai dari tahun 2014-2017, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 164 perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian, yang digunakan untuk memahami kondisi sampel penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat *mean*, *max*, *min*, dan *standar deviation*. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2 yang telah diolah menggunakan program SPSS Versi 20.0.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	164	,00	1,00	,4634	,50019
KEPEMILIKAN ASING	164	,08	2,62	,6170	,37488
UKURAN KOMITE AUDIT	164	,67	1,67	1,0528	,15639
PERTEMUAN KOMITE AUDIT	164	,25	5,50	1,5213	,98820
UKURAN PERUSAHAAN	164	20,04	33,32	27,8869	2,56744
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis deskriptif dengan jumlah data (N) sebanyak 164. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 1,00 dan terendah (*Minimum*) sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata Kualitas Audit 0,4634 dengan standar deviasi Kualitas Audit sebesar 0,50019. Standar Deviasi Kualitas Audit lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Audit baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kualitas Audit cukup baik.

Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai tertinggi sebesar 2,62 dan terendah sebesar 0,08. *Mean* atau rata-rata Kepemilikan Asing 0,6170 dengan standar deviasi Kepemilikan Asing sebesar 0,37488. Standar Deviasi Kepemilikan Asing ini lebih kecil dari *mean* atau rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Asing menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Asing tidak cukup baik.

Variabel Ukuran Komite Audit memiliki nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 1,67 dan nilai terendah atau *minimum* sebesar 0,67. *Mean* atau rata-rata Ukuran Komite Audit sebesar 1,0528 dengan standar deviasi Ukuran Komite Audit sebesar 0,15639. Standar Deviasi Ukuran Komite Audit ini lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Komite Audit baik. Dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Komite Audit cukup baik.

Variabel Pertemuan Komite Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 5,50 dan nilai terendah sebesar 0,25. Nilai *Mean* atau rata-rata pada variabel Pertemuan Komite Audit sebesar 1,5213 dengan standar deviasi sebesar 0,98820. Standar Deviasi (*Standar Deviation*) Pertemuan Komite Audit ini lebih kecil dari nilai *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pertemuan Komite Audit tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Pertemuan Komite Audit tidak cukup baik.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi atau *maximum* sebesar 33,32 dan nilai terendah atau *minimum* sebesar 20,04. *Mean* atau rata-rata Ukuran Perusahaan 27,8869 dengan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 2,56744. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak baik.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit yang bersifat *dummy*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011) dalam Nurmanto (2017):

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.
X1	1,453	,540	7,238	1	,007
X2	1,911	1,193	2,568	1	,109
Step 1 ^a X3	,321	,179	3,206	1	,073
X4	,380	,097	15,518	1	,000
Constant	-14,223	2,988	22,653	1	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS versi 20.0, 2019

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = AQ = -14,223 + 1,453FO + 1,911ACS + 0,321ACM + 0,380SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

AQ	= Variabel <i>Dummy</i> Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	= Koefisien Regresi
X1 (FO)	= Kepemilikan Asing
X2 (ACS)	= Ukuran Komite Audit
X3 (ACM)	= Pertemuan Komite Audit
X4 (SIZE)	= Ukuran Perusahaan Klien
ε	= Kesalahan Residual (<i>Error</i>)

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai sebesar -14,223

b. Koefisien Regresi (β) Kepemilikan Asing

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit sebesar 1,453 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Asing sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,453 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi (β) Ukuran Komite Audit

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Audit sebesar 1,911 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Komite Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,911 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Koefisien Regresi (β) Pertemuan Komite Audit

Nilai koefisien regresi variabel Pertemuan Komite Audit terhadap Kualitas Audit sebesar 0,321 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertemuan Komite Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Koefisien Regresi (β) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit sebesar 0,380 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,380 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Hasi Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan pada *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.4
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
226,473	189,298

Sumber : Output SPSS ver.20, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai *-2 Log Likelihood* dari 226,473 menjadi 189,298. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari *-2 Log Likelihood Block Number 0* ke *-2 Log Likelihood Block Number 1* ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.3.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Pengujian *Cox dan Snell's R square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas pada variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Berikut ini disajikan data hasil uji *Cox dan Snell's R square*:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	187,689 ^a	,211	,281

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS versi 20.0, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* 0,281 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 28,1% sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Klien dapat menjelaskan keputusan perusahaan melakukan Kualitas Audit sebesar 71,9%.

4.2.3.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model

dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji *Hosmer dan Lemeshow* :

Tabel 4.6

Hasil Pengujian *Hosmer dan Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	28,988	8	,000

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 28,988 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model dapat disimpulkan belum mampu memprediksi model observasinya.

4.2.3.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		KUALITAS AUDIT		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	KUALITAS AUDIT ,00	68	20	77,3
	1,00	17	59	77,6
	Overall Percentage			77,4

a. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS versi 20.0, 2019

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan Kualitas Audit adalah sebesar 77,6% yaitu dari total 76 observasi yang akan diprediksi melakukan Kualitas Audit sedangkan kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan Kualitas Audit adalah 77,3% yang berarti bahwa pada model regresi yang digunakan terdapat 77,3% perusahaan yang diprediksi melakukan Kualitas Audit dari total 88 perusahaan yang melakukan Kualitas Audit.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.
X1	1,453	,540	7,238	1	,007
X2	1,911	1,193	2,568	1	,109
Step 1 ^a X3	,321	,179	3,206	1	,073
X4	,380	,097	15,518	1	,000
Constant	-14,223	2,988	22,653	1	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Output SPSS versi 20.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,453 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,007 < 0,05$) maka hipotesis pertama (Ha1) diterima artinya Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Ukuran Komite Audit sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,911 dengan tingkat signifikansi 0,109 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,109 > 0,05$) maka hipotesis kedua (Ha2) ditolak artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Pertemuan Komite Audit sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,321 dengan tingkat signifikansi 0,073 yang berada diatas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,073 > 0,05$) maka hipotesis ketiga (Ha3) ditolak artinya pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel Ukuran Perusahaan Klien sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,380 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada bawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis keempat (Ha4) diterima artinya ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2.5 Pembahasan Hipotesis

4.2.5.1 Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (Ha1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing juga merupakan mekanisme *monitoring* eksternal dalam *corporate governance* yang artinya pihak asing yang punya kepemilikan saham dapat mengawasi kinerja manajer agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wati (2016) dan Saepudin dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pemodal asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing, sehingga kepemilikan asing akan menuntut pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki informasi yang berkualitas tinggi dengan audit yang berkualitas.

4.2.5.2 Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Hipotesis Kedua (Ha2) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Audit. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan satu dari

beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menanganani suatu permasalahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Elsalam (2012) dan Saepudin dkk (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Saepudin dkk (2018) menjelaskan bahwa jumlah anggota komite audit dengan rata-rata sebanyak 3 (tiga) orang dianggap belum mampu mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam perusahaan dan dianggap belum mampu menjadikan perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas dengan KAP *Big Four* sebagai pilihan utama perusahaan yang diyakini sebagai KAP *Big Four* yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dari KAP *Non Big Four*.

Jumlah komite audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan agar pengawasan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan dengan baik juga dapat mengidentifikasi resiko-resiko dengan baik. Jika jumlah anggota komite audit cukup dalam arti tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil, maka komite audit dapat menjalankan tugas serta tanggungjawab dengan efektif.

4.2.5.3 Pertemuan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Hipotesis Ketiga (Ha3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada Pertemuan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Komite audit dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar keanggotaan komite audit yang diundang sesuai dengan keperluan atau secara

periodik. Dalam laporan komite audit kepada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatannya, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem pengendalian internal.

Menurut Wibowo (2013) Semakin banyak rapat yang dilakukan komite audit maka dapat menyelesaikan masalah yang ada di perusahaan dengan cepat. Semakin seringnya melakukan rapat antar komite audit dapat mempersulit dalam memecahkan masalah di perusahaan karena banyak yang harus dipertimbangkan dan akan semakin lama untuk pengambilan keputusan sehingga laporan yang dihasilkan perusahaan kurang maksimal karena lamanya dalam pengambilan keputusan. Pada saat terjadi audit eksternal, laporan keuangan perusahaan ditemukan adanya bukti audit sehingga auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih lama dalam audit.

4.2.5.4 Ukuran Perusahaan Klien Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Hipotesis Keempat (Ha4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramdani (2016) dan Darmaningtyas (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Ketika baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memperoleh tingkat kepercayaan yang sama dari pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan mereka telah bebas dari salah saji material, bagi perusahaan kecil tingkat kepercayaan ini menjadi lebih efektif. *Outcome* yang diperoleh perusahaan kecil ketika *output* (kepercayaan pengguna laporan keuangan) telah dicapai lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Bagi perusahaan kecil, kepercayaan pengguna laporan keuangan bukan hanya mampu mempromosikan investasi mereka, namun tentu saja membuat perusahaan mereka lebih diperhatikan publik dan investor. Sedangkan, bagi perusahaan besar yang sudah menjadi perhatian dan sorotan publik, tingkat kepercayaan ini hanya membantu dalam mempromosikan investasi serta menjaga nama baik perusahaan di kalangan masyarakat.

Perusahaan besar cenderung akan melakukan pengelolaan atau manipulasi laba diantaranya melakukan *income decreasing* saat perusahaan memperoleh laba tinggi. Hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah seperti menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Disamping itu, perusahaan besar memiliki aset dan jumlah *item* audit yang lebih besar sehingga perusahaan besar cenderung lebih banyak memiliki peluang dalam penyajian kesalahan dalam melaporkan kondisi keuangan sehingga mendapatkan hasil audit yang lebih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Komite Audit, Pertemuan Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2014-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 41 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 164 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan asing berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang

lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Kualitas Audit yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya, sehingga dapat lebih menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Andrian, R. R., & Nursiam, N. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). *Jurnal : Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper (hal. 364-378) ISSN 2460-0784*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Ririn Dwi. 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ahsanah, Sani Aghnia. 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah *Influencing Factors on Independent Auditors Towards Audit Quality in Public Accountant's Offices in Central Java*. *Jurnal. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Hal: 183 – 197 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878* Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Darmaningtyas, Sitta. 2018. Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure*, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Effendi, Muhammad Arief. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Elsalam. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. Universitas Sriwijaya.
- Ginting, Chyntia Novtalina Br. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt Default*, Dan Opini Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

- Halim, Abdul. 2004. *Auditing dan Sistem Informasi (Isu-isu Dampak Teknologi Informasi)*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103*. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Mayangsari, Ika Cik. 2018. Peran Accrual Dalam Peramalan Arus Kas Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Skripsi*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung.
- Naa, Faya Alfonso. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Nugrahanti, Yavina. 2014. Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurhalimah. 2017. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nurmanto, Agung. 2017. *Tax Minimization, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung.
- P, Dawson Marius. 2018. Pengaruh *Audit Quality, Earnings Management Dan Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Panjaitan, Clinton Marshal. 2014. Pengaruh *Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 503-518 ISSN: 2302-8556*.

- Ramdani, Rifki. 2016. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek*. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Riniati, Kuslinah. 2015. Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. 2018. Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi, Vol 4 No.1*. Universitas Islam Bandung.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suardi, Yudi. 2009. Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*. Universitas Pamulang.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

- Wahono, Tri Hari, Edi Joko Setyadi. 2014. Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal. KOMPARTEMEN, Vol. XII No.2*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wardani, Fitria. 2015. Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Analisis Laporan Tahunan Perusahaan *Real Estate Property* Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada 2010-2014). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wati, Dessy. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Internasional Batam.
- Wati, Fitra Prasetya. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Pelaporan Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Wibowo, R., & Rohman, A. 2013. Pengaruh *Governance Structure* dan Fungsi *Internal Control* Terhadap *Fee Audit* Eksternal Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting, 286-298; Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-13*. Universitas Diponegor
- www.idx.co.id (Diakses pada 23 November 2018)
- www.sahamok.com (Diakses pada 23 November 2018)
- www.eddyelly.com (Diakses pada 18 Desember 2018)
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190405140621-17-64889/kisruh-aisa-kemenkeu-beberkan-sanksi-yang-menanti-auditor> (Diakses pada 05 April 2019)

Lampiran 1

Tabel Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BATA	Sepatu Bata Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
13	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16	JECC	Jembo Cable Company Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
19	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
20	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
24	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
25	MERK	Merck Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28	RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk
29	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk
32	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk
35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
36	SPMA	Suparma Tbk
37	TALF	Tunas Alfin Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk
39	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
40	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
41	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	164	,00	1,00	,4634	,50019
KEPEMILIKAN ASING	164	,08	2,62	,6170	,37488
UKURAN KOMITE AUDIT	164	,67	1,67	1,0528	,15639
PERTEMUAN KOMITE AUDIT	164	,25	5,50	1,5213	,98820
UKURAN PERUSAHAAN	164	20,04	33,32	27,8869	2,56744
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS versi 20.0, 2019

Lampiran 3

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	
	X1	1,453	,540	7,238	1	,007
	X2	1,911	1,193	2,568	1	,109
Step 1 ^a	X3	,321	,179	3,206	1	,073
	X4	,380	,097	15,518	1	,000
	Constant	-14,223	2,988	22,653	1	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS versi 20.0, 2019

Lampiran 4

Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	226,473	-,146
Step 0 2	226,473	-,147

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 226,473
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	189,298	-10,808	1,255	1,686	,284	,275
2	187,722	-13,726	1,444	1,905	,319	,363
Step 1 3	187,689	-14,210	1,453	1,911	,321	,380
4	187,689	-14,223	1,453	1,911	,321	,380
5	187,689	-14,223	1,453	1,911	,321	,380

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 226,473
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS ver.20.0, 2019

Lampiran 5

Hasil Pengujian *Cox* dan *Snell's R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	187,689 ^a	,211	,281

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS ver.20.0, 2019

Lampiran 6

Hasil Pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	28,988	8	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS ver.20.0, 2019

Lampiran 7

Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		KUALITAS AUDIT		Percentage
		,00	1,00	Correct
Step 1	KUALITAS AUDIT ,00	68	20	77,3
	1,00	17	59	77,6
	Overall Percentage			77,4

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS ver.20.0, 2019